

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, di bawah ini dipaparkan kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai berikut.

Pertama, proses pengenalan nilai-nilai modernitas di Ternate, pada awalnya ditandai dengan kehadiran bangsa Portugis, Spanyol, Belanda, dan pendudukan Jepang membuka sekolah-sekolah rakyat di Ternate dan beberapa daerah lainnya di wilayah Maluku Utara. Pada umumnya, modernitas diperkenalkan kepada masyarakat Ternate melalui pendidikan. Selain itu, modernitas dilakukan melalui terbentuknya lembaga-lembaga sosial politik oleh tokoh-tokoh intelektual dan para bangsawan Ternate. Melalui Pendidikan (sekolah) dan lembaga-lembaga sosial politik, ide-ide baru tersalurkan kepada masyarakat Ternate. Pembentukan organisasi sosial politik dan partisipasi masyarakat, baik pada masa lalu maupun sekarang oleh para bangsawan yang demikian kuatnya merupakan perkembangan modernitas yang berlangsung di Ternate.

Kedua, bangsawan Ternate menghadapi modernitas dengan bersikap responsif, artinya di samping menerima nilai-nilai baru, mereka juga tetap melestarikan nilai-nilai tradisi Islam yang lebih dominan dalam kehidupan masyarakat Ternate. Mengenai gaya hidup, kaum bangsawan Ternate telah mengalami transformasi budaya dan tidak lagi menonjolkan cara-cara hidup yang

bersifat feodalis. Ini terjadi karena sebagian besar bangsawan sudah beradaptasi dengan masyarakat luas. Bangsawan Ternate mereformasi gaya hidupnya akibat dari kemajuan pada bidang pendidikan dan ekonomi. Khusus bagi kaum bangsawan Ternate yang berpendidikan, di samping mendorong dan merespon modernitas dan kemajuan secara terbuka, mereka juga tidak melepaskan tanggung jawab mengembangkan tradisi kraton.

Ketiga, gambaran aktual mengenai tarikan tradisi dan modernitas di kalangan bangsawan Ternate dan masyarakat menunjukkan bahwa nilai-nilai kesultanan seperti pengabdian, kesetiaan, dan kepatutan masih tetap berlangsung dan dilaksanakan oleh bangsawan dan masyarakat. Bangsawan Ternate juga telah memiliki pandangan dan pemikiran yang berorientasi pada nilai-nilai modernitas. Dalam hal akses politik oleh bangsawan Ternate menunjukkan cukup meningkat perkembangannya sejalan dengan perkembangan politik era otonomi daerah. Sebagian bangsawan sering digunakan oleh *elite* politik lokal untuk kepentingan politik.

Keempat, bangsawan Ternate bersama tokoh masyarakat berperan dalam kegiatan pembinaan masyarakat yang sarannya untuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap budaya lokal. Upaya lain dalam melestarikan nilai-nilai tradisional adalah melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sementara dalam tradisi kraton Ternate yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat spritual masih tetap dilestarikan oleh para bangsawan dan rakyatnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan berikut ini.

1. Untuk pengembangan materi pembelajaran dalam Pendidikan IPS

Kajian tentang tarikan tradisi dan modernitas di kalangan bangsawan lebih berorientasi pada aspek masyarakat dan kebudayaannya. Ini relevan dengan materi dan konsep pembelajaran pendidikan IPS di sekolah-sekolah. Atas dasar ini, para guru direkomendasikan untuk mengembangkan materi pembelajaran IPS yang berorientasi pada tataran lokal dan global. Dalam konteks ini, modernitas juga dapat menjadi peluang untuk melakukan revitalisasi materi IPS menjadi pembelajaran IPS yang berbasis pada masalah-masalah sosial budaya.

2. Untuk kebijakan pengembangan masyarakat lokal

Komunitas masyarakat lokal (Masyarakat Adat) Ternate yang berada pada basis-basis kerajaan lambat merespons perubahan dan kemajuan pendidikan, perlu direkomendasikan agar masyarakat lokal setempat (*indigenous*) diberdayakan melalui program-program pembangunan oleh pemerintah Kota Ternate.